

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sidomulyo di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman serta merumuskan strategi pengembangan kelembagaan yang tepat. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Responden penelitian terdiri dari anggota dan pengurus gapoktan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui pendekatan SWOT dan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama Gapoktan Sidomulyo adalah kualitas beras yang dihasilkan dan kelengkapan fasilitas usaha tani yang dimiliki, sedangkan kelemahan utamanya meliputi rendahnya partisipasi anggota dan ketidakpastian input produksi. Peluang eksternal utama berasal dari dukungan pemerintah daerah dan potensi pasar beras lokal, sedangkan ancaman mencakup perubahan kebijakan, alih fungsi lahan, dan fluktuasi harga. Gapoktan berada pada kuadran I matriks IE yang mengindikasikan posisi pertumbuhan (*grow and build*). Strategi prioritas yang dihasilkan dari analisis QSPM adalah pengembangan kemitraan strategis internal dan eksternal, transformasi gapoktan menjadi kelembagaan ekonomi pertanian, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia. Hasil ini diharapkan menjadi acuan bagi pengembangan kelembagaan petani dalam mendukung ketahanan pangan lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelembagaan Petani, Gapoktan, Strategi Pengembangan, SWOT, QSPM

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats) factors faced by the Farmers Group Association (Gapoktan) Sidomulyo in Godean Sub-district, Sleman Regency, and to formulate appropriate institutional development strategies. The research employed a descriptive method using a mixed-method approach, collecting data through observation, interviews, questionnaires, and literature studies. Respondents were selected using purposive sampling. The data were analyzed using SWOT and the Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) method. The results show that the main internal strengths of Gapoktan Sidomulyo are the high quality of rice produced and the availability and completeness of farming facilities, while the primary weaknesses are the low participation of members and the uncertainty of production inputs. Externally, the major opportunities include government support and the local rice market potential, and rice price fluctuations. The IE matrix places the institution in quadrant I, indicating a growth and build strategy. The prioritized strategies based on QSPM analysis development of internal and external strategic partnerships, the transformation of the farmers group association into an agricultural economic institution, and the strengthening of human resource capacity. These findings are expected to serve as a reference for the institutional development of farmer organizations to support sustainable local food security.

Key Words: Farmer institution, Gapoktan, Development Strategy, SWOT, QSPM.